

**PENERAPAN METODE IQRA' DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN (Studi Pada Rumah
Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**PENERAPAN METODE IQRA' DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN (Studi Pada Rumah
Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: **Sandi Ramadhan**

Nim: 15.0201.0112

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan/pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apa bila dikemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Palopo, 05 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,

Sandi Ramadhan
NIM. 15.0201.0112

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Penerapan Metode Iqra’ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an (Studi Rumah Qur’an Miftahussa’adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni)**” ditulis oleh **Sandi Ramadhan**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **15.0201.0112**, Mahasiswa Program Studi **Pendidikan Agama Islam** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 22 Januari 2020 M bertepatan dengan 18 Jumadil Ula 1441 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

Palopo, 22 Januari 2020 M
18 Jumadil Ula
1441 H

Tim Penguji

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muh. Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Mardi Takwim, M.Hl. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Penguji II | (.....) |
| 5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Nurdin K,M.P.
NIP. 19681231 199903 1 014

Dr. Hj.St. Marwiah,M.Ag.
NIP. 19610711 199303 002

PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

Setelah memperhatikan persetujuan para pembimbing atas permohonan saudara(i) yang diketahui oleh Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka draf skripsi yang berjudul "*Penerapan Metode Iqra' Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an (Studi Pada Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni*" dan yang ditulis oleh **Sandi Ramadhan**, NIM 15 0201 0112 dinyatakan sah dan dapat diproses lebih lanjut.

Palopo, 13 Agustus 2019

a.n Dekan

wakil Dekan 1 Bagian
Mahasiswaan Dan Kelembagaan



Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740602 199903 1 003





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Palopo, 12 Agustus 2019

No :-
Lamp : 1 (Satu Lembar)
Hal : Permohonan Pengesahan Draf

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan
Di Palopo

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sandi Ramadhan
NIM : 15 0201 0112
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Penerapan Metode Iqra' dalam Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an (Studi Pada Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni)*

Mengajukan permohonan kepada Bapak dan Ibu, kiranya berkenan mengesahkan draf skripsi yang bermaksud di atas.

Demikianlah permohonan saya, atas perhatian Bapak dan Ibu saya ucapkan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pemohon

Sandi Ramadhan
Sandi Ramadhan
NIM 15 0201 0115

Menyetujui,

Pembimbing II

Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19760107 200312 1 002

Pembimbing I

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19680802 199703 1 001

Mengetahui
Ketua Prodi PAI,
Sekretaris Prodi



Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880814 201503 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
إِلَيْهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **PENERAPAN METODE IQRA' DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN (Studi Pada Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni)** dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutNya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah swt. sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga *Alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, ayahanda Ngadimin dan ibunda Sukarti yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah swt. yang memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putranya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan telah bekerja keras untuk mehidupi dan membiayai kami. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada

penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M. Ag. sebagai Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H. Wakil Rektor II, Bapak Ahmad Syarief Iskandar SE, MM. dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. Muhaemin MA. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I bapak Munir Yusuf S.Ag, M.Pd. Wakil Dekan II Ibu Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. Wakil Dekan III Ibu Dra.Hj. Nursyamsi.M.Pd.I.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam M. Iksan M. Pd.
4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. dan Bapak Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. yang masing-masing sebagai Pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mardi Takwim, M.HI. dan Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. yang masing-masing sebagai Penguji I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
7. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepala sekolah Rumah Qur'an miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni dan segenap Guru yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di Rumah Qur'an miftahussa'adah.
9. Saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat penulis Hunters (Wahyu, Rizki, Aji, Ayi, Hak, Riska, Nuraisyah, Vebry dan Hasriana, Zamzam, maemuna) yang selalu ada dalam suka dan duka untuk penulis.
11. Kepada Ibu Rosyita S.Pd. yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam PAIA, PAIB, PAIC angkatan 2015 yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam yang telah mendoakan sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk kejalan yang lurus serta mendapat ridho-Nya amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan agama Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah disisi-Nya Amin.

Palopo, 05 Oktober 2019

Penulis,

Sandi Ramadhan
NIM. 15.0201.0112

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR AYAT	viii
DAFTAR HADIS	x
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Oprasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Karakteristik Metode Iqra'	13
C. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Iqra'	16
D. Macam-macam Metode Belajar al-Qur'an	24
E. Kerangka Pikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Penyajian Data	45
C. Pengolahan Data.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan 1 Ayat QS al-Muzzamil/73: 4 1



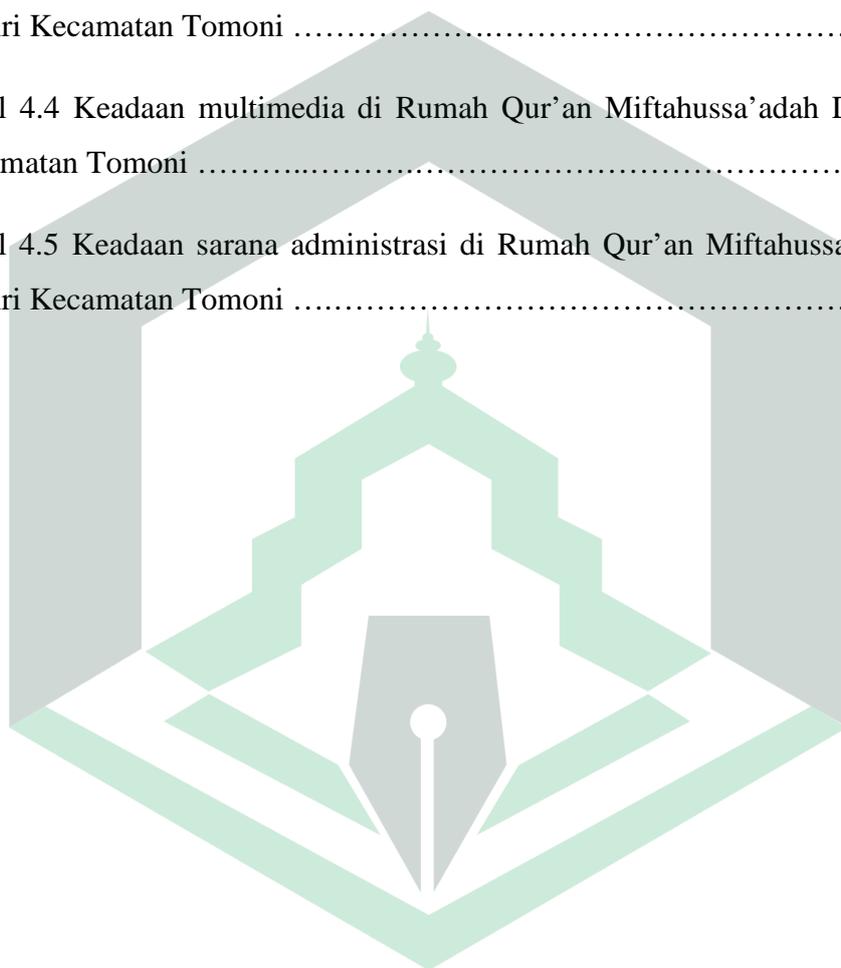
DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis 1 Hadis tentang keutamaan Mempelajari al-Qur'an 2



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Ustadzah pada Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Maniri Kecamatan Tomoni tahun 2018/2019	43
Tabel 4.2 Data santri yang ada di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Maniri Kecamatan Tomoni tahun 2018/2019	43
Tabel 4.3 Keadaan sarana dan prasarana di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Maniri Kecamatan Tomoni	44
Tabel 4.4 Keadaan multimedia di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Maniri Kecamatan Tomoni	45
Tabel 4.5 Keadaan sarana administrasi di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Maniri Kecamatan Tomoni	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Dokumenter

Lampiran 2 Pedoman Obserfasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Pengajuan Permohonan Draf Skripsi

Lampiran 5 Surat Keterangan Pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian

Lampiran 6 Surat Keputusan Pengangkatan Tim Dosen Penguji Skripsi

Lampiran 7 Permohonan Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Foto Tempat Dilaksanakannya Penelitian

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Sandi Ramadhan, 2019. Penerapan Metode Iqra' Dalam Penigkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an (Studi Pada Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni).. (Dibimbing oleh Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. dan Dr. Taqwa, S,Ag., M.Pd.I.)

Kata Kunci: Penerapan, Metode Iqra', Penigkatan, Kemampuan Membaca al-Qur'an, Pada Rumah Qur'an Miftahussa'adah Kec. Tomoni

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Iqra dalam Pembelajaran al-Qur'an di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan subjek penelitian adalah dua orang ustadzah dengan 34 siswa. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Iqra dalam Pembelajaran al-Qur'an di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dengan teknik koleksi data, klasifikasi data, editing dan Interpretasi data. Sedangkan data dianalisis dengan metode deskriptif dengan mendeskripsikan kejadian yang sesungguhnya dalam bentuk uraian kalimat, kemudian mengambil kesimpulan dengan metode induktif.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Iqra dalam Pembelajaran al-Qur'an di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni sudah digunakan dengan cukup baik oleh guru, seperti menggunakan papan tulis, buku iqra, materi hafalan, spidol, meja belajar. Faktor yang mempengaruhi Penerapan Metode Iqra dalam Pembelajaran al-Qur'an di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni adalah latar belakang pendidikan guru yang sesuai, pengalaman mengajar yang sangat lama dan mendukung, materi pelajaran yang guru harus kuasai dan ketersediaan waktu yang digunakan untuk pembelajaran dengan metode iqra.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dilihat secara etimologi berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerja *qara'a - yaqra'u - qur'an* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sedangkan menurut para ulama menyebut defenisi al-Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa "*al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang membacanya merupakan suatu ibadah.*"¹ al-Qur'an itu sendiri diturunkan dalam Bahasa Arab, oleh sebab itu untuk memahami al-Qur'an secara benar maka diupayakan mampu membacanya dalam Bahasa Arab dengan baik dan benar agar dapat mengamalkannya dengan sempurna. Firman Allah swt dalam Q.S. al-Muzzammil/73: 4

... عَلَيْهِ تَرْتِيلاً

Terjemahnya:

Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.²

Karena itu setiap mukmin dituntut untuk mampu membaca dan menulis kitab suci al-Qur'an, bagi orang mukmin mempunyai kewajiban dan

¹ Manna' khalil, *al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Cet. II; Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2010), h. 17.

² Kementerian Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), h. 575.

tanggung jawab mempelajari dan mengajarkannya. Belajar membaca al-Qur'an adalah kewajiban yang suci dan mulia, sebagaimana dijelaskan dalam sabda Nabi saw di bawah ini:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ³)

Artinya:

Dari Utsman R.a : Dari Nabi saw, dia bersabda: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R. Bukhari)⁴

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an pada setiap umat Islam adalah kewajiban yang utama dalam kehidupan orang mukmin. Belajar al-Qur'an bagi setiap mukmin sudah dianjurkan semenjak anak berumur tiga tahun dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyah yang menjadi ayat di dalam al-Qur'an.⁵

Mempelajari al-Qur'an membutuhkan metode agar santri lebih cepat memahami tata cara membaca al-Qur'an, namun demikian metode yang dimaksud di sini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh santri dengan baik dan menyenangkan.⁶ Disamping itu penting pula memperhatikan keadaan santri yang

³ Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, (Jus 6, Bairut-Libanon: Darul Fikri 1981 M), h.108

⁴ Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, Jilid II (Semarang: CV. Toha Putra, 1986), h.550

⁵ Ahmad Sunarto, et.al., *Terjemahan Shahih Bukhari*, Jilid VI, (Cet. 1; Semarang: Asy-Syifa', 1993), h. 619.

⁶ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 2.

hendak dididik, dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Dengan demikian ustadz/ustadzah harus mengetahui kondisi santri agar penyampaian materi melalui metode yang diterapkan dapat dengan mudah dipahami dan dicerna oleh santri khususnya anak didik di TPA setempat.

Belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu dalam membaca al-Qur'an diperlukan metode yang tepat dan dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Penerapan metode yang tepat baik digunakan terutama bagi santri-santri yang masih berusia muda sehingga mudah untuk dikendalikan. Menurut Ali Hasan Syafi'i ia menyatakan bahwa jika ditinjau dari usia anak, pendidikan al-Qur'an lazimnya dimulai sejak usia enam tahun sampai dua belas tahun, sementara pada umur tujuh tahun anak sudah disuruh untuk mengerjakan shalat.⁷ Karena pada masa inilah perlu ditanamkan pendidikan agama Islam khususnya belajar membaca al-Qur'an. Namun dengan berkembangnya sistem pendidikan di zaman sekarang, pendidikan al-Qur'an juga berkembang dengan pembelajaran al-Qur'an yang dimulai dari umur yang masih belia, bahkan sudah diajarkan pada umur empat sampai lima tahun. Pada usia ini anak-anak telah dilatih membaca al-Qur'an bahkan menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz 'Amma. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan keagamaan seperti SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) yang mewajibkan calon murid dapat menghafal surat-surat pendek dan sedikit pengetahuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.

⁷ M. Ali Hasan Syafi'i, *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah*, (Cet. I; Jakarta: Diktorat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, 1994), h. 56.

Salah satu metode dan sistem pembelajaran al-Qur'an yang berkembang sekarang adalah metode Iqro'. Sistem pengajaran al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti:

dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya. Metode Iqra' mempunyai ciri-ciri yang khas berupa sistem pengajaran baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Dengan demikian, penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an khususnya dikalangan anak melalui metode Iqra' sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari al-Qur'an.⁸

Metode Iqra' merupakan pengembangan dari metode pembelajaran klasikal seperti pembelajaran al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah. Metode Iqra' dikembangkan oleh KH. As'ad Humam untuk menyanggupi kebutuhan pembelajaran al-Qur'an yang lebih praktis dan mudah. Adapun panduan buku Iqra' terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna. Dalam buku Iqra' tersebut dibagi sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak dalam memahami huruf Hijaiyyah.

⁸ As'ad Humam, et.al., *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. 5

Berdasarkan observasi awal, realitas yang terlihat di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni saya melihat santri-santri pada tingkat pengajiannya masih kurang dan belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid meskipun para ustadz/ustadzah menggunakan metode Iqra' dalam mengajarkan al-Qur'an. Kesalahan yang banyak dalam bacaan adalah seputar bacaan panjang dan pendek, hukum nun mati dan idgham. Disamping itu ustadz/ustadzah belum bisa menerapkan sepenuhnya metode baca al-Qur'an untuk para santri yang ada pada TPA tersebut. Sehingga ketika ada huruf yang sama namun berbeda bentuknya mereka sulit memahami dan membacanya, belum lagi penguasaan ilmu tajwid yang diajarkan tidak sepenuhnya mereka kuasai, karena ustadz/ustadzah masih menggunakan hafalan. Disamping itu, motivasi santri untuk belajar al-Qur'an masih kurang, karena ada beberapa santri yang telah berumur lebih dari delapan tahun masih belum bisa membaca al-Qur'an, meskipun santri tersebut rajin datang belajar mengaji ke TPA tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang Penulis kemukakan pada latar belakang ini, Penulis tertarik untuk melihat lebih mendetail dalam penerapan metode pembelajaran baca al-Qur'an di TPA setempat sehingga Penulis mengangkat judul **Penerapan Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni).**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran al-Qur'an di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran al-Qur'an di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan faktor penting dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga dengan adanya tujuan yang direncanakan, maka suatu kegiatan akan dilakukan dengan cara seksama dan hati-hati sesuai dengan prosedur yang berlaku. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Metode Iqra' di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran al-Qur'an di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan tahapan awal untuk dapat menjelaskan deskripsi permasalahan penelitian dengan sistematis serta

melatih penulis untuk dapat terjun dalam dunia penelitian yang berkaitan dengan bidang keilmuan penulis.

2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni. sebagai masukan, kritik dan saran demi perbaikan sistem pengajaran dan pembelajaran terhadap santri dengan menggunakan Metode Iqra' yang benar serta santri dapat memahami bagaimana belajar membaca al-Qur'an dengan praktis dan cepat.
3. Hasil Penelitian ini sebagai bahan acuan bagi ustadz/ustadzah untuk mengembangkan kemampuan santri belajar membaca al-Qur'an dengan metode Iqra' serta sebagai media introspeksi pembelajaran selanjutnya demi mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup pembahasan

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dan perbedaan dalam memberi pengertian istilah-istilah terhadap judul skripsi ini, Penulis perlu memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, yaitu:

1. Penerapan

penerapan adalah perbuatan menerapkan. Para ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun

sebelumnya.⁹ Jadi, penerapan merupakan suatu tindakan dengan cara menerapkan suatu metode, teori, dan hal lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Metode Iqra'

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Dalam bahasa Arab metode disebut dengan رِيقَة dan jamaknya adalah رِيقَاتُ yang kata dasarnya berarti jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Sementara Iqra' berasal dari bahasa arab dengan akar kata ا ق ر ا yang berarti membaca.¹⁰ Jadi, Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.

Adapun Metode Iqra' yang dimaksud dalam skripsi ini adalah teknik ataupun cara yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam membimbing santri untuk belajar al-Qur'an dengan menekankan langsung pada latihan membacanya, di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni.

3. Peningkatan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia peningkatan adalah selalu meningkat (naik, bertambah, dan sebagainya).¹¹ Jadi peningkatan adalah suatu

⁹Yusran, "mediabelajar" BlokYusran. <http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html> (14 Juli 2010)

¹⁰Atabik Ali dan Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), h. 1441.

¹¹ Poerwadahminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet.III; Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 1281.

perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dalam meningkatkan martabat, kedudukan, jabatan, dan peradaban.

Adapun peningkatan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perbuatan yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah terhadap santri dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an melalui Metode Iqra' di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni.

4. Kemampuan Membaca al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan adalah “kesanggupan, kecakapan dan kekuatan”.¹² Baca adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).¹³ Sementara itu, kata al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara* yang berarti bacaan. Kata al-Qur'an ini berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu *qur'ana* (dibaca) kemudian dipakai kata Qur'an untuk al-Qur'an yang kita kenal sekarang.¹⁴ Jadi, kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksud di sini adalah bukan hanya sebatas mampu membaca, tapi juga dapat memahami tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.III; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 707.

¹³ *Ibid.*, h. 83.

¹⁴ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir; Kamus Arab - Indonesia*, (Cet.25; Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2002), h. 849.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, telah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya:

Penelitian Marzuki, dengan judul perbandingan antara metode Iqra' dan bagdadi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SDN 201 Minna Kecamatan Bone-bone (studi tentang keunggulan dan kelemahan). Dalam penelitian ini digambarkan tentang metode Iqra' mempunyai enam kelompok tahapan (enam jilid). Penentu (jilid) pembelajaran santri diawali dengan cara mencari tahu pengetahuan dasar santri melalui pemberian tes.¹⁵

Penelitian dari Rahmatia yang berjudul Studi Tentang Kemampuan Membaca dan Melulis al-Quran Siswa SDN No. 193 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Menjelaskan bahwa metode pembelajaran pendidikan agama islam di SD penyajiannya tergantung dan dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan mengajarkan materi kemampuan membaca al-Qur'an secara perlahan-lahan.¹⁶

Penelitian dari Fitriani yang berjudul Kemampuan Siswa dalam Membaca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Umum atau Studi Kasus Siswa SLTP Negri IV

¹⁵ Marzuki, *Perbandingan Antara Metode Iqra' dan Bagdadi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an di SDN 201 Minna Kecamatan Bone-bone (studi tentang keunggulan dan kelemahan)*, Laporan Hasil Penelitian, (Palopo, 2010), h.19.

¹⁶ Rahmatia, *Studi Tentang Kemampuan Membaca dan Melulis Al-quran Siswa SDN No. 193 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*, Laporan Hasil Penelitian, (Palopo, 2010), h.21.

Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara. Menjelaskan bahwa agar siswa termotivasi dalam membaca al-Qur'an yaitu selalu memberikan bimbingan tadarus dalam pembelajaran al-Qur'an.¹⁷

Agar lebih muda dipahami dan dimengerti maka penulis menyajikan dalam bentuk bagang sebagai berikut:

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Marzuki	perbandingan antara metode Iqra' dan bagdadi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SDN 201 Minna Kecamatan Bone-bone (studi tentang keunggulan dan kelemahan)	Dalam penelitian ini digambarkan tentang metode Iqra' mempunyai enam kelompok tahapan (enam jilid). Penentu (jilid) pembelajaran santri diawali dengan cara mencari tahu pengetahuan dasar santri melalui pemberian tes	<ul style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian yaitu, tentang penggunaan metode Iqra' 	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti terdahulu melakukan analisis perbandingan antara metode Iqra' dan bagdadi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Sementara penulis melakukan review penerapan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Lokasi penelitian terdahulu adalah SDN 201 Minna

¹⁷ Fitriani, *Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-qur'an di Lembaga Pendidikan Umum atau Studi Kasus Siswa SLTP Negri IV Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara*, Laporan Hasil Penelitian, (Palopo, 2008), h.18.

					Kecamatan Bone-bone (studi tentang keungulan dan kelemahan), sementara peneliti mengadakan penelitian di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni
2.	Rahmatia	Kemampuan Membaca dan Melulis al-Quran Siswa	Menjelaskan bahwa metode pembelajaran pendidikan agama islam di SD penyajiannya tergantung dan dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan mengajarkan materi kemampuan membaca al-Qur'an secara perlahan-lahan	• Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	• Lokasi penelitian terdahulu adalah SDN No. 193 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, sementara peneliti mengadakan penelitian di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni
3.	Fitriani	Kemampuan Siswa	Menjelaskan bahwa	• Jenis penelitian	• Lokasi penelitian terdahulu adalah

		dalam Membaca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Umum atau Studi Kasus Siswa SLTP Negri IV	agar siswa termotivasi dalam membaca al-Qur'an yaitu selalu memberikan bimbingan tadarus dalam pembelajaran al-Qur'an	yang digunakana dalah deskriptif kualitatif	SLTP Negri IV Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara, sementara peneliti mengadakan penelitian di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni
--	--	---	---	---	--

Jadi, penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu berjudul Penerapan Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Iqra' sebagai upaya untuk meningkatkan dalam membaca al-Qur'an di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni.

B. Karakteristik Metode Iqra'

Sistem pengajaran al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti: dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah, seperti: *na-ta-na, na-ba-ta* selanjutnya sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya, umumnya pengajaran al-Qur'an dewasa ini telah dipakai metode iqra' karena secara menyeluruh dapat mengucapkan kata demi kata sehingga tidak perlu menghafal huruf hijaiyah.

Contoh seorang ustadz/ustadzah hanya menyebutkan dan mengajar rumus atasnya, untuk santri membaca sendiri seperti *baa baa : baa ba ta* dan seterusnya, ustadz/ustadzah tidak lagi mengenalkan *alif, baa, taa*, atau baris *fathah, kasrah* dan *dhammah* tapi hanya dilatih langsung membacanya seperti: *abaa aaa ba* dan seterusnya. Adapun karakteristik 10 sifat buku Iqra' dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut, Bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), Privat/Klasikal, Modul, Asistensi, Praktis, Variatif, Komunikatif dan Fleksibel. Sedangkan penjelasan dari sifat buku Iqra' tersebut adalah:

1. Santri langsung dengan memperkenalkan bacaan, tidak perlu mengeja terlebih dahulu.
2. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru sebagai penyimak saja, tidak boleh menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
3. Privat, yaitu penyimak seseorang demi seseorang. Namun demikian sesungguhnya metode ini juga bisa diterapkan dengan sistem klasikal dengan cara santri dikelompokkan berdasarkan kesamaan kemampuan/jilit. Kemudian seorang guru menerangkan pokok-pokok pelajaran dengan menggunakan alat peraga dan secara acak santri dimintai membaca bahan latihan.
4. Asistensi, yaitu bila kekurangan tenaga pengajar maka dapat dimanfaatkan adik binaan yang lebih tinggi atau yang lebih pintar untuk mengajar teman-temannya.
5. Modul (pokok bahasan), guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banya penjelasan. Santri juga tidak perlu diberi penjelasan dengan

istilah-istilah yang asing baginya yang justru akan membuatnya bingung akan berpikir keras sehingga konsentrasinya terpecah, yang penting santri dapat membaca dengan baik dan benar.

6. Praktis, buku Iqra' sangat praktis, disusun sedemikian rupa sehingga mudah dibawa karena bentuknya yang simpel seperti buku saku namun isinya lengkap.
7. Sistematis, santri tidak merasa susah dan terbebani dalam belajar, tanpa disadari ada peningkatan materi pada setiap jilid yang sudah dibacanya.
8. Variatif, buku Iqra' disusun dengan sangat variatif (baik dalam segi warna berbeda pada setiap jilidnya) juga dari segi materinya pada setiap halaman yang tidak monoton, sehingga santri tertarik dan timbul rasa persaingan sehat dengan teman-temannya, dan tidak merasa bosan ataupun jenuh dalam belajar.
9. Komunikatif, ini ditandai dengan adanya ungkapan-ungkapan perhatian yang ada didalamnya, demikian juga ustadz jangan diam saja saat santri membacanya. Berikan sanjungan bila bacaan benar dan berikan perbaikan bila bacaan salah. Ingat perhatian/ sanjungan/ penghargaan yang diberikan jangan menonton dan berlebihan.
10. Fleksibel, adalah buku Iqra' dapat dipelajari dan cocok untuk setiap jenjang usia, dari anak-anak sampai orangtua.¹⁸

Metode Iqra' mempunyai ciri-ciri yang khas yang tidak dimiliki oleh metode-metode lain. Sistem pengajaran merupakan baru yang sudah dimodifikasi

¹⁸ Tri Wahyuni, "Penerapan Metode Iqra'" Blok Tri Wahyuni. <http://triwahyunisuryadewi.Blogspot.co.id/2015/03/metode-pengajaran-al-qur'an.html> (19 Maret 2015)

dan lebih praktis. Penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak baca tulis al-Qur'an di kalangan anak melalui metode Iqra' merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari al-Qur'an.¹⁹

Setiap mukmin pasti yakin bahwa setiap membaca al-Qur'an sudah termasuk amal yang mulia dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah wahyu Ilahi dan sebagai upaya dan mendalami al-Qur'an sebagai sumber hukum dan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini Munawar Chalil mengemukakan: "Hiasilah olehmu akan al-Qur'an itu dengan suara kamu, karena suara yang baik itu menambahkan kebaikan dalam al-Qur'an."²⁰

Penggunaan metode Iqra' dalam meningkatkan anak baca tulis al-Qur'an menuntut peran serta orang tua di lingkungan keluarga. Orang tua bertanggung jawab terhadap pengajaran al-Qur'an dalam lingkungan keluarga dan ustadz/ustadzah bertanggung jawab dalam lingkungan sekolah atau di tempat pengajian-pengajian setempat.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Iqra'

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti penggunaan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain,

¹⁹ As'ad Humam, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. 5.

²⁰ Munawar Chalil, *Al-Qur'an Dari Masa Ke Masa*, Cet IV (Solo: Ramadhani, 1985), h.101.

namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Al-Thariqah bi al-Muhaakah*, yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
2. *Al-Thariqah bi al-Musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerak bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak-gerak mulut santri untuk mengajarkan *makharijul huruf* serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkannya atau belum.
3. *Al-Thariqah Bi al-Kalaam al-Shorih*, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
4. *Al-Thariqah bi al-Sual Li Maqaashid al-Ta'limi*, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.²¹

Demikianlah secara umum langkah-langkah pembelajaran metode Iqra', dalam pembelajaran tersebut tampak adanya interaksi aktif antara ustadz/ustadzah dengan santri agar target pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

²¹ Saripuddin, "Peningkatan Baca al-Qur'an," Blog Saripuddin.
<http://paieunsiqwsb2014/11/makala-pembelajaran-al-qur'an-html>. (20 Maret 2014)

Adapun penjelasan langkah-langkah pembelajaran buku Iqra dalam setiap jilid dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Petunjuk Mengajar Buku Iqra` Jilid 1

- 1) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun. Kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- 2) Privat. Penyimakan secara seorang demi seorang.
- 3) Asistensi, Santri yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak santri lain. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.
- 4) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulang lagi.
- 5) Bila santri keliru panjang-panjang dalam baca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul yang pendek-pendek) dan membacanya agar terputus-putus agar kedepan, bila perlu ditekan.
- 6) Bila santri keliru membaca huruf , cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja.
- 7) Pelajaran satu ini berisi pengenalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai benar, jangan naik ke jilid berikutnya.
- 8) Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.
- 9) Untuk MBTA, sebaiknya ditentukan guru pengujinya.²²

²² As'ad Humam, *Buku Iqra' I; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Cet. I; Yogyakarta:Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. iv.

Dalam buku Iqra' I ini, terlihat bahwa pembelajaran ditekankan pada pengenalan huruf dan pengucapannya dengan benar. Interaksi antara ustadz/ustadzah dan santri dengan komunikasi dua arah, artinya, ustadz/ustadzah menjadi pembimbing santri dalam membaca huruf per huruf. Ustadz/ustadzah juga bertugas memberikan penilaian terhadap bacaan santri dan yang memutuskan apakah santri layak melanjutkan ke buku Iqra' 2 atau harus mengulangi sampai benar-benar mampu membaca buku Iqra' 1 tersebut.

b. Petunjuk Mengajar Buku Iqra` Jilid 2

- 1) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, dan 8 masih berlaku untuk jilid 2.
- 2) Bila pada pelajaran yang lalu ada “her” pada huruf-huruf tertentu, maka dalam pembelajaran jilid 2 ini, bisa sambil menyempurnakan bacaan huruf yang “her” tersebut.
- 3) Mengenai judul-judul yang dirangkai, guru tidak perlu menerangkan. Umpama: ini **Ba** di muka, ini **Ba** ditengah, ini **Ba** di akhir. Sebab biasanya santri faham membacanya. Jdi guru hanya menyimak saja.
- 4) Mulai halaman 16 bacaan mad/panjang, sementara panjangnya boleh lebih 2 harokad. Yang penting harus jelas beda mana yang pendek dan mana yang panjang.
- 5) Membacanya tetap dengan putus-putus saja yaitu walaupun hurufnya bersambung.
- 6) Mulai halaman 16, bila dengan bacaan putus-putus santri cenderung keliru baca panjang, yang semestinya 1 harkot, maka membacanya agar dirangkai

saja dengan huruf berikutnya. Bila santri keliru baca panjang (yang semestinya pendek) guru cukup menegur “**mengapa dibaca panjang**” ? begitu juga sebaliknya.²³

Pada buku Iqra’ 2 ini, santri mulai diarahkan untuk dapat membaca huruf-huruf yang diucapkan panjang pendek (mad) dengan benar, berbeda dengan buku Iqra’ 1 yang menitik beratkan pada bacaan huruf yang benar.

c. Petunjuk Mengajar Buku Iqra` Jilid 3

- 1) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 4 dan 6 masih berlaku untuk jilid 3 ini.
- 2) Bila santri sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena sambil mengingat-ingat huruf di depannya maka tegurlah dengan “**membacanya putus-putus saja ?**” dan kalau perlu huruf di depannya di tutup dulu agar tidak terpikir.
- 3) Guru boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan anak ingin meniru irama maupun ingin eniru lancarnya si guru. Bila hal ini terjadi santri akan terbebani berpikir membaca kalimat-kalimat yang panjang, sehingga membacanya banyak kesalahan (panjang, pendek, mengulang-ngulang dsb). Bila santri mengulang-ngulang bacaa (karena sambil berpikir bacaan di depannya).²⁴

²³ As’ad Humam, *Buku Iqra’ 2; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an*, (Cet. I; Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. ii.

²⁴ As’ad Humam, *Buku Iqra’ 3; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an*, (Cet. I; Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. ii.

Dalam buku Iqra' 3 ini juga ditekankan pada kemampuan santri untuk membedakan antara huruf yang dibaca panjang atau pendek. ustadz/ustadzah tetap mengontrol setiap bacaan santri yang tidak sesuai dengan petunjuk bacaan yang terdapat dalam buku tersebut.

d. Petunjuk Mengajar Buku Iqra` Jilid 4

- 1) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6 serta jilid 3 nomor 3 dan 4 masih berlaku untuk jilid 4 ini.
- 2) Mulai jilid 4 ini sudah boleh dikenalkan nama-nama huruf (lihat jilid 1 halaman 36).
- 3) Bila santri keliru baca di tengah/di akhir kalimat, maka betulkanlah yang keliru saja. Kemudian apabila telah selesai sehalaman, agar mengulangi kalimat yang ada keliru tersebut.
- 4) Untuk memudahkan ingatan huruf-huuruf qolqolah: boleh dengan singkatan Baju Di Thoqo (Ba, Ja, Dha, Tho dan Qo).
- 5) Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat semarak, baik andaikata santri diajak membaca bersama-sama/koor, yaitu halaman 3, 9, 11, 19 dan 23.
- 6) Untuk menentukan bacaan yang betul pada halaman 23 (hamzah, sukun dst). Santri diajak membaca dengan harokot patah dulu dengan berulang-ulang dan baru dimatikan.

7) Pada jilid 4 ini belum ada waqof, artinya semua dibaca utuh apa adanya.

Pelajaran waqof dimulai pada jilid 5.²⁵

Dalam buku Iqra' 4 ini santri dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyyah dan bunyi harkat dalam abjad Arab. Di samping itu dalam buku ini juga dikenalkan kepada santri bunyi Qalqalah di samping memperhatikan harkat panjang pendek yang telah dipelajari di buku Iqra' sebelumnya.

e. Petunjuk Membaca Buku Iqra' jilid 5

- 1) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3 dan jilid 4 nomor 3 masih berlaku untuk jilid 5 ini.
- 2) Halaman 23 adalah surat Al-Mu'minin ayat 1-11 sebaiknya santri dianjurkan untuk menghafalkan ayat tersebut.
- 3) Bila ada beberapa santri yang sama tingkat pelajarannya boleh sistem tadarus, secara bergiliran membaca sekitar 2 baris, sedangkan yang lainnya menyimak bacaan tersebut.
- 4) Santri tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idgham, ikfa' dsb, yang penting secara praktis betul bacaannya.
- 5) Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membikin suasana semarak, baik andaikata santri diajak membaca bersama-sama yaitu halaman 16-19 (3 baris dari atas).²⁶

²⁵ As'ad Humam, *Buku Iqra' 4; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Cet. I; Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. ii.

²⁶ As'ad Humam, *Buku Iqra' 5; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Cet. I; Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. ii.

Dalam buku Iqra' 5 ini santri mulai dikenalkan dengan potongan ayat al-Qur'an, termasuk awal surat-surat pendek. Hal ini dimaksudkan agar santri mampu beradaptasi dengan al-Qur'an. Di samping itu juga dikenalkan pada bunyi idgham dan pengenalan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariah. Santri juga dikenalkan dengan hukum mim mati bertemu dengan ba' serta kaidah idgham yang menyertainya. Dengan demikian, perlahan-lahan santri diajarkan kaidah membaca al-Qur'an dengan benar dan tepat.

f. Petunjuk Membaca Buku Iqra` Jilid 6

- 1) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3, 4 dan jilid 4 nomor 3 serta jilid 5 nomor 3 dan 4 semuanya tetap berlaku pada jilid 6 ini.
- 2) Materi MBTA ini sebaiknya dihafalkan, syukur dimengerti terjemahannya.
- 3) Walaupun telah menginjak jilid 6 ini, pedoman membaca **“Pelan Asal Benar”** tetap berlaku. Jadi tak apalah adaikata ada santri yang membacanya sangat lamban/tersendat-sendat/seperti banyak saktah atau terhenti. Asalkan setiap yang dibaca itu betul semuanya, maka yang penting adalah benar.
- 4) Santri jangan diajarkan dengan bacaan berlagu walaupun dengan irama murottal kecuali bagi yang telah benar-benar lancar dalam bertadaru al-Qur'an. Jadi tidak untuk mengajar buku Iqra'.

5) Mengenai pelajaran tanda waqof, disederhanakan dan pengenalannya disatukan di awal (halaman 21).²⁷

Pada buku Iqra' 6 ini, santri dikenalkan semua istilah-istilah tajwid, juga santri diarahkan untuk dapat membaca potongan ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk memotivasi santri, diperbolehkan untuk membaca secara beramai-ramai baik dengan berirama ataupun dengan cara murattal. Di samping itu santri dikenalkan dengan tanda-tanda waqaf/berhenti atau harus menyambung ayat yang lazimnya terdapat dalam al-Qur'an.

Demikianlah pengajaran buku Iqra' dari buku Iqra' 1 sampai dengan Iqra' 6. Dengan pengajaran seperti diharapkan ustadz dan santri memiliki petunjuk pelaksanaan pembelajaran untuk menggapai hasil yang diinginkan.

D. Macam-Macam Metode Belajar Baca Al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an dapat dibagi beberapa tingkat, yaitu belajar sampai lancar dan sesuai dengan kaeda-kaedah tajwid, belajar memahami artinya, belajar mentadabbur, dan belajar menghafal ayat-ayatnya di luar kepala, sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat di masa Nabi saw.

Membaca al-Qur'an membutuhkan metode agar pembelajaran menjadi mudah. Metode pengajaran al-Qur'an mengalami perkembangan dan penyempurnaan sehingga lahir banyak metode-metode untuk membaca al-Qur'an.

Secara khusus, dalam mempelajari al-Qur'an ada beberapa metode yang berkembang di Indonesia. Para ulama, tokoh masyarakat, dan para pemimpin

²⁷ As'ad Humam, *Buku Iqra' 6; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Cet.I; Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. ii.

lembaga al-Qur'an banyak menciptakan beberapa metode belajar membaca al-Qur'an dengan cepat di antaranya adalah:

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode yang menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna.²⁸ Pembelajaran dalam metode ini, lebih cenderung kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu menghafal. Metode ini ditemukan pada tahun 1990 di kota Yogyakarta yang diperoleh oleh seorang ulama yang bernama As'ad Humam, sampai sekarang metode ini diterapkan hampir semua lembaga pendidikan al-Qur'an.

Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena sangat ditekankan pada bacaannya. Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Adapun mengajar dalam metode Iqra' terdapat tiga model, yaitu;

- 1) Cara Belajar Santi Aktif (CBSA). Ustadz/ustadzah tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan.
- 2) Privat (Individual) yaitu ustadz/ustadzah menyimak seorang demi seorang.

Karena sifatnya induvidual maka tingkat hasil yang dicapainya tidaklah sama, maka setiap selesai belajar ustadz/ustadzah perlu mencatat hasil

²⁸ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), h. 2.

belajarnya pada kartu prestasi santri, kalau santri sudah paham betul maka boleh dinaikan ketahap berikutnya. Disini ustadz/ustadzah hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran saja dan selanjutnya hanya menyimak bacaan santri.

- 3) Asistensi, “Jika tenaga ustadz/ustadzah tidak mencukupi, siswa yang mahir bisa turut membantu mengajar santri-santri yang lainnya”.
- 4) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedangkan yang lainnya menyimak bacaan tersebut.

b. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun, maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan dalam masyarakat Indonesia, bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan al-Qur'an kecil.²⁹ Proses belajar metode ini dimulai dengan mengajar huruf hijaiyah mulai dari *alif* sampai *ya*. Dan kemudian diakhiri dengan membaca *Juz Amma* sebelum memulai membaca al-Qur'an besar.

b. Metode Hattaiyah

²⁹ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an, cet.1*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), h. 392.

Metode Hattaiyah diperkenalkan oleh Muhammad Usman, seorang ustadz/ustadzah agama dai Kampar, Propinsi Riau. Metode ini didasarkan oleh pengalamannya mengajar tulis baca al-Qur'an sejak tahun 1964.

Pada dasarnya metode ini tidak terlalu jauh dengan metode tradisional, hanya disini tidak diperbaruhi cara mengajar sistem metode Hattaiyah adalah dengan pendekatan huruf Arab tanda baca melalui huruf latin.³⁰ Akan tetapi metode ini bukan melalui memperkenalkan huruf hijaiyah dari alif, melainkan dimulai dari lam. Dengan alasan karena huruf ini paling mudah diingat oleh anak-anak. Sedangkan huruf yang tidak bisa dituliskan dengan huruf latin, diajarkan paling akhir, seperti: *Alif. Hamzah, 'Ain, dan Gha.*

Dari uraian metode di atas, terlihat bahwa metode pembelajaran al-Qur'an terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan sosial budaya daerah masing-masing. Metode tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Adapun metode pembelajaran al-Qur'an yang berkembang di Aceh pada umumnya adalah metode Baghdadiyah yang saat ini masih digunakan diseluruh pelosok Aceh khususnya di pesantren dan balai pengajian tradisional. Selain metode Baghdadiyah, metode lain berkembang kemudian adalah metode Iqra' yang pada umumnya digunakan di daerah perkotaan melalui lembaga pengajian anak-anak yang disebut Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA).

d. Metode Jibril

³⁰ Muhammad Hatta Usman, *Metode Hattaiyah*, Jilid I, (Bangkiran-Riau: Riyani, 1990), h.1-2

Jibril merupakan nama malikat penyampaian wahyu. Metode ini diprakarsai oleh KH. M. Bashori Alwi dan diterapkan pada PIQ Singosari Malang. Penggunaan istilah Jibril ini merujuk kepada perintah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang disampaikan oleh malaikat Jibril.

Sistem dalam metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Ustadz/ustadzah membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang mengaji. Kemudian baru ustadz/ustadzah melanjutkan ayat selanjutnya dan ditirukan oleh peserta pengajian sampai mereka dapat menirukan bacaan ustadz/ustadzah yang pas.

Metode Jibril memiliki dua tahapan yaitu *tahqiq* dan *tartil*. Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran membaca al-Qur'an pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Sedangkan tahap *tartil* adalah tahap pembelajaran al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan ustadz/ustadzah, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang.³¹

e. Metode Qira'ati

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dahlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah.

³¹ H.R. Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAFIQ Malang, 2005), h. 11-12

Kiai Dahlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil(jelas dan tepat) Kiai Dahlan kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dahlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

f. Metode Al-Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi santri SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Santri yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul "Cara Cepat Mempelajari Bacaan al-Qur'an al-Barqy".

Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta baca tulis al-Qur'an dan membaca huruf latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia. Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat santri lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan

mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan "Anti-Lupa" itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/santri belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca al-Qur'an menjadi semakin singkat.

g. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.

Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain :

- 1) Mutu Pendidikan, Kualitas santri lulusan TK/TP Al-Qur'an belum sesuai dengan target.
- 2) Metode Pembelajaran, Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif.
- 3) Pendanaan, Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran. Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop-out sebelum khatam al-Qur'an.
- 4) Kelas TQA, Pasca TPA TQA belum bisa terlaksana.

h. Metode Iqro' Dewasa dan Metode Iqro' Terpadu

Kedua metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqro' terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqro' Dewasa. Kelebihan

Iqro' Terpadu dibandingkan dengan Iqro' Dewasa antara lain bahwa Iqro' Dewasa dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan Iqro' Terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis.

Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang dewasa. Prinsip-prinsip pengajarannya seperti yang dikembangkan pada TK-TP al-Qur'an.

i. Metode Iqro' Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai pemanfaatan dari buku Iqro' 6 jilid. Iqro' Klasikal diperuntukkan bagi siswa SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.

j. Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca al-Qur'an. Panduan membaca al-Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran al-Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh pencetus dan penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran al-Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca al-Qur'annya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada

santri TK-TP al-Qur'an. Panduan Dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para dai. Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca al-Qur'an lebih cepat.

k. PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa)

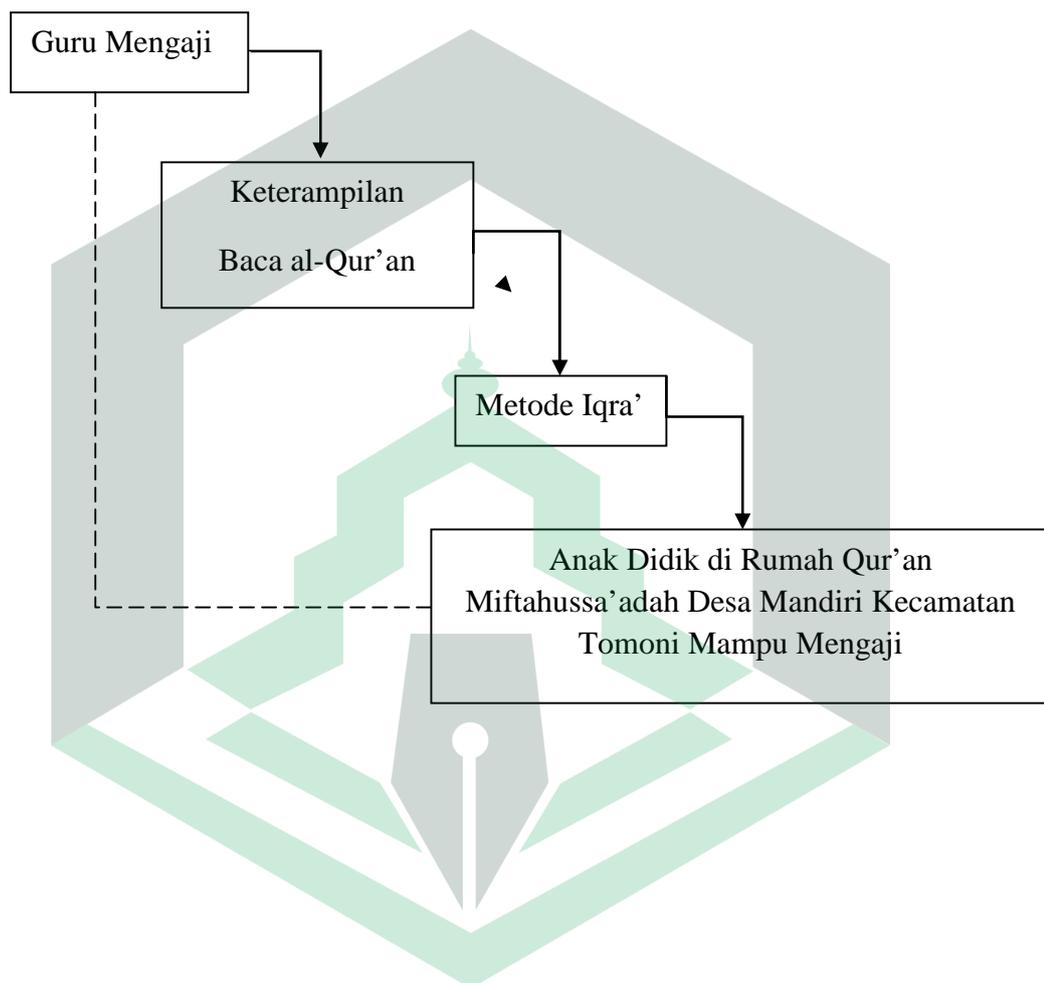
Dikembangkan oleh bagian dakwah LM DPP WI, yang hingga saat ini belum diekspos keluar. Diajarkan di kalangan anggota majlis taklim dan satu paket dengan kursus tartil al- Qur'an.³² Demikianlah tadi metode-metode dalam memudahkan mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar yang telah dikembangkan oleh beberapa tokoh/ lembaga tertentu.

E. Kerangka Pikir

Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an tidak terlepas dari upaya guru mengaji dalam menggunakan beberapa metode membaca al-Qur'an, diantaranya yaitu menggunakan metode Iqra'. Dan perstasi anak disekolah dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan anak membaca al-Qur'an. Jika kemampuan membaca tinggi maka anak tersebut dapat mengikuti materi pelajaran agama islam dengan baik.

³²Darmawan, "Model-model Baca Tulis al-Qur'an," Blok Darmawan. <http://qashthaalikhmah.blogspot.com/2015/01/metode-metode-baca-tulis-al-qur'an-di.html> (12 Agustus 2015)

Untuk memberikan gambaran yang valid tentang pengembangan membaca al-Qur'an dengan metode Iqra' di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni, dapat diuraikan dalam bentuk bagian kerangka pikir, yaitu sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan meneliti suatu aktifitas, perilaku atau kejadian yang bersifat alamiah. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati keadaan atau kejadian yang sedang berlangsung. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian yang akan mengarahkan peneliti pada hasil data yang bersifat deskriptif atau kata-kata. Jika dilihat dari objek kajian yang ingin diteliti maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan peneliti yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.³³

Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dan tidak berupa angka-angka. Peneliti melakukan pemeriksaan secara teliti dan mendalam untuk memperoleh gambaran mengenai urgensi evaluasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni.

³³ Djam'am Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.VI; Bandung:Alfabeta, 2006), h. 25.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian peneliti adalah di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni.

Adapun subjek penelitian yaitu meliputi keseluruhan subjek penelitian yang diambil secara keseluruhan dari semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran yaitu seluruh santri, teman sejawat, dan guru mengaji di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni.

C. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁴

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu melalui studi pustaka dan data primer yaitu melalui studi lapangan di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar supaya memperoleh data yang benar, dibutuhkan beberapa teknik yang dianggap mampu mengungkapkan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian kepustakaan yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan membaca buku-buku yang ada kaitannya atau relevan dalam penelitian ini.
2. Penelitian lapangan yaitu mendatangi langsung lokasi penelitian di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni untuk

³⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 157.

mendapatkan informasi yang diperlukan dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun teknik yang ditempuh dalam penelitian lapangan sebagai berikut:

a. Observasi

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan mendatangi langsung objek yang menjadi sasaran penelitian yakni di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni, serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengamati dan menganalisis efektifitas penggunaan metode Iqra' dalam meningkatkan baca al-Qur'an di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni. Pengamatan (observasi) ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan melibatkan teman sejawat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini diperlukan untuk mengetahui sejarah berdirinya taman pendidikan al-Qur'an (TPA), arsip- arsip yang diperlukan, data-data guru serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni, juga foto-foto ketika pelaksanaan penelitian sebagai dokumentasi.

E. Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika peneliti mulai mengumpulkan data, analisis dilakukan terhadap yang diajukan berdasarkan respon subjek. Misalkan jika respon subjek terhadap pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan tujuan penelitian dan menurut analisis peneliti, respon yang diberikan tidak menarik untuk diungkapkan, maka diajukan pertanyaan dengan kalimat yang berbeda. Tetapi jika respon subjek menarik untuk diungkap, meskipun tidak sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sifatnya menggali. Data yang telah terkumpul dan masih dalam bentuk rekaman, selanjutnya ditransformasi ke dalam bentuk transkrip wawancara.

³⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah aktifitas dalam analisis data sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data yaitu kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan dan pengidentifikasi data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan masalah penelitian, dan selanjutnya membuat kode pada setiap satuan sehingga diketahui berasal dari sumber mana.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data yang meliputi pengklasifikasi data, yaitu menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁶

Analisis data merupakan hal yang sangat penting, karena data yang salah akan mengakibatkan hasil analisa yang salah. Analisa yang salah akan memberikan interpretasi yang salah. Interpretasi yang salah akan menghasilkan rekomendasi yang salah. Rekomendasi yang salah akan mengakibatkan perencanaan program yang salah. Perencanaan program yang salah akan menghasilkan pelaksanaan kegiatan yang salah dan pada akhirnya tidak akan memecahkan masalah bahkan bisa menimbulkan masalah baru. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan hal yang penting.



³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Cet. IX; Bandung: Alfabet, 2014), h. 337-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Qur'an Miftahussa'adah

Rumah Qur'an Miftahussa'adah adalah sebuah sekolah yang terletak di Dusun Kebunrami I Desa Mandiri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan. Sebuah Yayasan TPA yang bersampingan dengan Masjid Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni. Rumah Qur'an Miftahussa'adah ini berada di bawah naungan Masjid Miftahussa'adah, di mana ketua yayasan Rumah Qur'an Miftahussa'adah ini beliau juga merupakan salah satu tokoh masyarakat yang aktif dalam kegiatan berdakwah. Pada awal mulanya di daerah tersebut belum ada Taman Pendidikan al-Qur'an, anak-anak yang ingin belajar membaca al-Qur'an mereka hanya belajar ke rumah-rumah masyarakat setempat yang di anggap mahir dan fasih dalam membaca al-Qur'an. Mengingat sangat pentingnya membaca al-Qur'an guna untuk memberantas buta baca tulis al-Qur'an maka atas permintaan masyarakat dan semangat anak-anak dalam belajar membaca al-Qur'an, maka oleh bapak H. Supri yang merupakan sebagai ketua yayasan dibangunlah Rumah Qur'an Miftahussa'adah pada bulan november tahun 2011 M.

Pada awalnya tempat untuk belajar santri hanya bangunan semi permanen yang beralaskan plastik dan beratapkan anyaman daun sagu, namun seiring perkembangannya setiap tahun semakin banyak santri yang masuk, maka



dibangunlah bangunan permanen dengan ruangan sebanyak tiga kelas dan juga gazebo sebanyak dua buah.

2. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Qur'an Miftahussa'adah

a. Visi

“Menjadikan generasi qur’ani yang taqwa dan berakhlak”

b. Misi

1. Membina santri untuk mampu membaca al-Qur’an dengan tartil
2. Membina santri untuk mampu dan rajin beribadah khususnya dalam membaca al-Qur’an dan melaksanakan shalat
3. Membina santri untuk memiliki kemampuan sesuai ekstra kurikuler yang di pilih
4. Memberi dukungan santri untuk dapat berprestasi dalam setiap event perlombaan yang di ikuti

c. Tujuan

Tujuan pendidikan di Rumah Qur’an Miftahussa’adah adalah menyiapkan landasan rohani, emosi, dan tradisi bagi anak sebagai generai Qur’ani, yang mencintai dan dicintai oleh Allah saw yang berciri kepribadian :

B *Muttaqien*

- ✓ Mampu menguasai diri agar terhindar dari dosa dan noda
- ✓ Setia dalam menepati kewajiban agama

C *Muhsinin*

- ✓ Sedia berbuat baik untuk orang lain
- ✓ Rela berkorban untuk kepentingan bersama dalam hal kebaikan

3. *Muqsithin*

- ✓ Bersikap adil dalam segala perkara

4. *Shobirin*

- ✓ Tabah dan ulet dalam berusaha
- ✓ Tidak mudah putus asa dan pantang menyerah
- ✓ Sanggup menanggung resiko dalam mencapai cita-cita

5. *Mutawakkilin*

- ✓ Berusaha maksimal, namun tak lupa berserah diri kepada Allah

6. *Tawwabin*

- ✓ Bersedia mengakui kesalahan dan berusaha memperbaiki diri

7. *Mutathohhirin*

- ✓ Sanggup membina kehidupan dan lingkungan yang bersih

D Keadaan Tenaga Pengajar pada Rumah Qur'an Miftahussa'adah

Sesuai dengan siswanya yang cukup banyak, maka jumlah tenaga pengajar juga cukup banyak yakni 9 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar pada Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni ini, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan ustadzah pada Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri

Kecamatan Tomoni tahun 2018/2019

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	H. Supri	Kepala yayasan	SMA
2	Sitta Rosita, S.Pdi.	Kepala sekolah	S1 STAIN PALOPO
3	Nurhidayah Idris	Sekretaris	PONDOK PESANTREN
4	Wahidah	Bendahara	PONDOK PESANTREN
5	Fatimah	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
6	Munirah	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
7	Hijratul Laili	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
8	Nirwanti	Ustadzah	SMA
9	Khaulah A.	Ustadzah	PONDOK PESANTREN
10	Nahda	Ustadzah	SMA

4. Keadaan Santri Rumah Qur'an Miftahussa'adah

Pada tahun ajaran 2018/2019 tercatat jumlah santri yang ada di Rumah Qur'an Miftahussa'adah adalah 136, terdiri dari Sembilan kelompok yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Santri yang ada di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni Tahun 2018/2019

NO.	Kelompok	Juz/Jilid	Jumlah Siswa
1	Kelompok I	Juz 15-30	10 orang
2	Kelompok II	Juz 1-17	11 orang
3	Kelompok III	Juz 1-24	13 orang
4	Kelompok IV	Jilid 5-6	14 orang
5	Kelompok V	Jilid 4-6	11 orang
6	Kelompok VI	Jilid 3-6	11 orang
7	Kelompok VII	Jilid 1-5	22 orang
8	Kelompok VII	Jilid 1-4	20 orang
9	Kelompok IX	Jilid 1-4	26 orang
Jumlah keseluruhan santri			136 orang

Sumber: Dokumen Rumah Qur'an Miftahussa'adah

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di Rumah Qur'an Miftahussa'adah

Rumah Qur'an Miftahussa'adah sebagai salah satu yayasan taman pendidikan al-Qur'an yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga bisa dikatakan dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran pada khususnya dan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya dengan seiring berjalannya waktu dan kemajuan zaman.

Kondisi kelas Rumah Qur'an Miftahussa'adah bersifat permanen dengan lantai semen dan dinding beton, beratap genteng multiroof. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di Rumah Qur'an Miftahussa'adah
Desa Mandiri Kecamatan Tomoni

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANGAN	KONDISI
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	3	Baik
3	Gazebo	2	Baik
4	Musolah	1	Baik

5	Wc	2	Baik
6	Kantin	1	Tidak Baik
7	Parkir	1	Baik

Sumber: Dokumen Rumah Qur'an Miftahussa'adah

Tabel 4.4 Keadaan Multimedia di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni

No	Nama Barang	Tahun Didapatkan	Jumlah
1.	Komputer	2016	1
2.	Printer Canon IP 1600	2019	1
3.	Laptop Acer	2017	1

Sumber : Dokumen Rumah Qur'an Miftahussa'adah

Tabel 4.5 Keadaan Sarana Administrasi di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni

No	Nama Buku	Jumlah
1.	Buku penerimaan santri	1

3.	Buku surat masuk dan surat keluar	1
4.	Buku tamu	1
6.	Buku induk santri	2
7.	Buku wisuda santri	2
8.	Buku inventaris	1
10.	Buku keuangan	2
11.	Buku SPP santri	2
12.	Buku data ustadz/ustadzah	1
13.	Buku PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)	1
14.	Buku cuti ustadzah	1
15.	Buku mutasi ustadzah	1
16.	Buku mutasi santri	1
18.	Buku Prestasi santri	1

Sumber : Dokumen Rumah Qur'an Miftahussa'adah

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan bahwa masalah yang akan dibicarakan dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan metode Iqra dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumenter. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Penyajian data ini dikelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang penulis buat sebelumnya agar mempermudah penyajian dan penganalisaan data.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, penulis dapat menyajikan beberapa data sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Iqra dalam Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah, mereka terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi nama sekolah, kelompok/jilid, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan akhir, serta evaluasi. Dalam pembuatan RPP ini

mereka tidak mengalami kesulitan, namun mereka tidak selalu membuatnya atau kadang-kadang bahkan sangat jarang, karena hal ini memang tidak diwajibkan oleh ketua yayasan, tetapi pada dasarnya mereka tetap beracuan pada perencanaan pembelajaran sesuai dengan target yang ingin dicapai pada setiap pemberian materi sesuai dengan yang diprogramkan pada tiap jilid, sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

b. Kegiatan belajar mengajar yang meliputi

1) Kegiatan awal

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah bahwa pembelajaran di Rumah Qur'an Miftahussa'adah ini dimulai dari pukul 15.30 sampai 17.30 yakni berlangsung selama kurang lebih 3 jam. Sholat ashar berjama'ah, kemudian semua santri dikumpulkan untuk mengikuti klasikal umum di dalam masjid, setelah itu privat iqra di dalam kelompok masing-masing, dan dilanjutkan dengan kegiatan awal atau pra pembelajaran. Kegiatan awal ini terbagi menjadi dua yaitu memeriksa kesiapan santri dan klasikal awal. Klasikal awal di mulai dengan doa sebelum belajar di pimpin oleh ustadzah yang menjadi bertugas pada hari itu secara bersama-sama. Setelah itu dilakukan apersepsi terhadap materi penunjang sebelumnya seperti hafalan doa sehari-hari, hafalan surah-surah pendek dan lain sebagainya. Selanjutnya pemberian materi penunjang. Kegiatan awal ini berlangsung kira-kira selama 30 menit sebelum privat di dalam kelas masing-masing. Untuk kegiatan awal ini para santri tidak dibagi sesuai jilid, tetapi semua santri berkumpul pada kelompoknya masing-

masing dan didampingi oleh ustadzah selaku pendidik untuk mengajarkan materi penunjang.

Dalam mengajarkan materi penunjang ini setiap hari materi yang diajarkan berbeda-beda seperti pada hari ahad semua santri diajarkan materi bacaan Iqra, hari selasa bacaan shalat, hari rabu surah-surah pendek, hari kamis doa adab harian, hari jum'at membaca asmaul husna dan aqidatul awwam, hari sabtu dinul islam. Dan setiap hari ahad, rabu dan jum'at sore setelah shalat ashar diajarkan praktek shalat atau praktek wudhu.

Semua santri sangat tertib dalam mengikuti kegiatan awal ini, seperti pada waktu memasuki praktek shalat dengan semangat santri yang mendapat giliran praktek menjadi imam maju ke depan tanpa perlu di paksa begitu juga dalam menghafalkan doa sehari-hari semua santri sangat antusias di iringi dengan suara yang lantang. Setelah kegiatan awal ini berakhir maka para santri langsung memperbaiki posisi duduknya masing-masing untuk melakukan kegiatan inti yaitu privat Iqra.

2) Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kegiatan inti diisi dengan privat Iqra di dalam kelompoknya masing-masing. Untuk privat ini satu orang ustadzah bisa mengajarkan santri sebanyak 11 sampai 26 orang. Santri dipanggil satu persatu secara bergantian. Bagi santri yang belum gilirannya di suruh untuk menulis beberapa materi pelajaran yang diajarkan pada hari itu. Setiap santri minimal membaca satu halaman dengan syarat ia sudah

lancar membacanya, dalam pelaksanaan metode Iqra ini guru tidak membimbing dari awal, guru cuma memperkenalkan bacaan itu kepada santri, setelah itu santri membaca dengan sendirinya, bila santri salah dalam membaca barulah guru membetulkan bacaan santri. Materi Iqra yang diajarkan di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni ini menggunakan irama, yaitu irama rosh, supaya untuk menambah semangat santri untuk membaca al-Qur'an. Dalam pembelajarannya, metode Iqra yang diajarkan di Rumah Qur'an Miftahussa'adah ini mempunyai target, yaitu dalam satu halaman, santri diberi waktu selama 3 hari sudah lancar dan bisa naik ke halaman berikutnya. Namun, bagi santri yang lancar membaca pada halaman tersebut maka dalam satu hari ia boleh langsung naik kehalaman berikutnya. Begitu pula dengan jilidnya, ditargetkan dalam satu jilid santri sudah selesai paling lama dalam jangka waktu 3 bulan. Ini tergantung kepada kemampuan santri dalam membaca lancar atau tidak lancar. Bagi santri yang naik jilid ketika ia mengaji, maka di dalam buku prestasi santri itu diberikan stempel dengan animasi senyum, gunanya untuk memberi semangat kepada santri untuk terus lancar dalam membaca al-Qur'an serta mendapatkan pujian dari ustadzahnya.

3) Kegiatan akhir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kegiatan akhir diisi dengan materi penunjang di kelas masing-masing, setelah itu ustadzah melakukan refleksi dengan santri apakah pembelajaran hari ini sudah mengerti atau belum, diteruskan dengan doa yaitu santri kembali berkumpul untuk berdoa bersama dipimpin oleh ustadzah dan diakhiri dengan ucapan salam.

c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran di Rumah Qur'an Miftahussa'adah ini terbagi menjadi dua yaitu materi pokok dan materi penunjang.

2. Materi pokok Materi pokok yaitu buku Iqra yang ada enam jilid, ilmu tajwid, tadarus bit tartil yaitu :

Jilid 1

- (1) Makharijul huruf yang tepat
- (2) Perbedaan cara membaca tiap-tiap huruf

Hal-hal yang perlu diperhatikan :

- (a) Huruf harus dibaca pendek semua
- (b) Tegurlah jika keliru, jika santri lupa maka ingatkan dengan isyarat/tunjukkan pada huruf yang mirip atau mengurutkan dari huruf alif
- (c) Jika kemampuan santri cepat memahami dan tanpa membaca semuanya sudah mapan, maka diperbolehkan untuk di loncat-loncat membacanya

b) Jilid 2

Materi yang diajarkan :

- (1) Cara penulisan huruf sambung (di depan, di tengah, di akhir kalimat)
- (2) Mad thobi'I dan perbedaanya dengan tanpa mad (panjang)

Hal-hal yang perlu diperhatikan :

(a) Ustadzah memperhatikan perkembangan santri. Jika jilid 1 masih ada yang belum mantap, maka ustadzah dituntut untuk dapat memahami/memantapkannya

(b) Santri harus dapat membaca panjang dan pendek sesuai tulisan

(c) Santri diperbolehkan bahkan dianjurkan untuk membaca secara putus-putus agar santri tidak memanjangkan huruf yang seharusnya pendek

c) Jilid 3

Materi yang diajarkan :

- (1) Pengenalan harakat kasroh
- (2) Penulisan huruf ha dan ta jika diawal, di tengah dan diakhir kata
- (3) Mad thobi'I
- (4) Alif setelah huruf berharokat fathah
- (5) Ya sukun setelah huruf berharokat kasroh
- (6) Huruf ha dan ya sukun dibaca Hii, Nii
- (7) Harokat panjang (berdiri) sebagai pengganti huruf alif atau ya sukun.
Jika harokat berdiri, maka ya tanpa titik dianggap tidak ada
- (8) Pengenalan harokat dlommah
- (9) Waw sukun setelah harokat dlommah, jika ada waw sukun dan alif, maka alif dianggap tidak ada
- (10) Harokat dlommah dibalik sebagai pengganti mad dengan waw sukun

d) Jilid 4

Materi yang diajarkan :

1. Harokat tanwin dan sukun
2. Harokat alif dibelakang fathah tanwin dianggap tidak ada
3. Perbedaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dlommah tanwin
4. Mad thobi'I dan mad layyin
5. Hukum bacaan idzhar
6. Idzhar syafawi (mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah selain mim dan ba)
7. Huruf BA JU DI THO QO disukunkan maka dibaca memantulkan
8. Perbedaan huruf yang mirip sifatnya jika disukunkan, hamzah, ain, kaf dan qof sukun

Hal-hal yang perlu di perhatikan :

Baca pelan asal benar

(b) Makhorijul huruf

(c) Panjang dan pendeknya harus sesuai

e) Jilid 5

Materi yang diajarkan :

Hukum bacaan alif lam

Cara membaca jika ada mad thobi'I dan alif lalu huruf setelahnya adalah sukun maka dibaca tanpa memanjangkan

Waqof di akhir kalimat

Cara membaca lafadz jalalah

Hal-hal yang perlu diperhatikan :

Santri sabar dalam membaca dan mengulang pelajaran, agar lebih tepat membacanya

f) Jilid 6

Materi yang diajarkan :

- (1) Hukum bacaan idgom bighunnah, idghom bilaghunnah, iqlab, ikhfa
- (2) Tanda-tanda waqof
- (3) Cara membaca kalimat diawal surat

3. Materi penunjang yaitu berupa materi hafalan bacaan shalat, hafalan surah pendek, latihan praktek wudhu, latihan praktek shalat, dan hafalan doa-doa pilihan.

d. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah, evaluasi dalam pembelajaran dengan metode iqra terdiri dari kenaikan halaman dan kenaikan jilid. Untuk mengevaluasi kenaikan halaman jilid mereka beracuan pada :

- 1) Tidak lancar = halaman akan diulang pada pertemuan berikutnya jika santri membacanya tidak lancar
- 2) Lancar = halaman diteruskan pada halaman berikutnya jika santri membaca dengan lancar

Sedangkan untuk standar kenaikan jilidnya setiap satu jilid ditargetkan paling lama 3 bulan maka akan dilanjutkan ke jilid berikutnya dengan syarat betul-betul lancar. Dari wawancara yang penulis lakukan bahwa untuk kenaikan jilid ini, terkendala oleh santri yang terkadang ada pembelajaran tambahan di luar sekolah seperti les, sedangkan waktunya bertepatan dengan waktu pembelajaran di Rumah Qur'an Miftahussa'adah.

6) Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Metode Iqra dalam Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni

a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi guru sangat penting agar seorang guru benar-benar ahli dibidang profesinya. Sebab tanpa dukungan keahlian, maka tugas akan kurang berhasil atau bahkan gagal.

Seorang guru yang berlatar pendidikan sekolah agama, tentunya memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan mereka yang berlatar pendidikan umum.

Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Guru alumni SMA dan guru alumni Pondok Pesantren akan berbeda cara mengajar mereka.

Dari hasil wawancara dan dokumenter bahwa beberapa ustadzah berlatar belakang pendidikan alumni dari pondok pesantren Hidayatullah di Wawondula, selain itu beliau juga seorang qoriah sehingga dalam membaca al-Qur'an tidak di

ragukan lagi baik dari segi tajwid maupun tilawahnya, hal ini merupakan penunjang yang sangat penting dalam mengajar yang di dapatkan dari pondok pesantren.

b. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar adalah hal yang sangat berharga, termasuk pula pengalaman dalam mengajarkan membaca al-Qur'an. Pengetahuan yang dimiliki tentang mengajarkan membaca al-Qur'an akan lebih baik jika didukung oleh pengalaman mengajar dengan mengajarkan membaca al-Qur'an.

Pengalaman mengajar merupakan suatu modal dalam meningkatkan kualitas diri sebagai guru, oleh karena itu pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis merupakan dua aspek yang saling berhubungan dan saling menunjang keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Dengan pengalaman mengajar yang lama, seorang guru tentunya juga akan lebih menguasai metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga apa yang diajarkan akan menjadi lebih mudah untuk difahami oleh peserta didik. Hal ini menjadi faktor pendukung dan merupakan satu dasar yang sangat baik untuk dapat menjadi seorang guru yang berkualitas dan profesional dibidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi sebelumnya bahwa ustadzah yang mengajar di Rumah Qur'an Miftahussa'adah ini sudah cukup berpengalaman dalam mengajar. Dengan pengalaman yang dimiliki ustadzah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru tersebut sudah terampil dalam

menyajikan pembelajaran, mampu mengelola kelas dan menggunakan metode serta teknik yang bervariasi dalam mengajar.

c. Pelatihan yang di ikuti

Pelatihan bagi seorang guru sangatlah penting untuk diikuti karena dengan pelatihan itu akan lebih meningkatkan lagi kualitas mengajar seorang guru.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara para ustadzah yang mengajar di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni ini sudah mengikuti segala pelatihan seperti penataran paket Iqra' maupun paket tadarus, pelatihan yang diadakan oleh ketua yayasan serta pelatihan-pelatihan lainnya yang berkenaan dengan proses belajar mengajar al-Qur'an.

d. Kemampuan anak didik

Dalam menggunakan sebuah metode seorang guru harus menyesuaikan dengan kemampuan anak didiknya, sebab kemampuan yang berbeda akan menimbulkan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran menjadi berbeda pula.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan santri di Rumah Qur'an Miftahussa'adah ini dibedakan kelompoknya sesuai dengan umur dan jilidnya sehingga ini mampu untuk melihat kemampuan anak didik sesuai dengan umurnya serta mampu mengikuti pembelajaran al-Qur'an melalui metode iqra'. Hal ini terlihat dari keaktifan dan keantusiasan mereka setiap disuruh membaca mereka mampu melafalkan dengan suara yang lantang, hanya sebagian kecil yang kurang tepat dari segi melafalkan huruf atau panjang pendeknya tetapi

setiap akhir pelajaran selalu diadakan evaluasi oleh ustadzah sehingga permasalahan dapat teratasi.

e. Waktu yang tersedia

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan ustadzah bahwa alokasi waktu pembelajaran di Rumah Qur'an Miftahussa'adah sekitar 3 jam di mulai pada pukul 15.30 sampai 17.30 dengan pembagian waktu sebagai berikut:

- 1) Sholat ashar berjamaah di dalam masjid
- 2) Seluruh santri berkumpul untuk melaksanakan klasikal umum di dalam masjid
- 3) Masuk dalam kelompok masing-masing untuk privat
- 4) Pembelajaran materi penunjang atau praktek shalat
- 5) Doa dan penutup

C. Pengolahan Data

1. Data tentang penerapan metode iqra' dalam pembelajaran al-Qur'an di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumenter dengan ustadzah di Rumah Qur'an Miftahussa'adah serta informasi tambahan dari kepala sekolah dapat di ketahui bahwa penerapan metode Iqra' telah di gunakan dengan baik. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis data ini dapat di lihat pada uraian berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data sebelumnya mengenai perencanaan pembelajaran yang diterapkan di Rumah Qur'an Miftahussa'adah bahwa guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi nama yayasan, kelompok/jilid, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan akhir, serta evaluasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran juga dilakukan di Rumah Qur'an Miftahussa'adah guna untuk memperlancar proses belajar mengajar al-Qur'an di sekolah tersebut.

b. Kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan penyajian data sebelumnya mengenai kegiatan belajar mengajar yang ada di Rumah Qur'an Miftahussa'adah itu meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan awal

Kegiatan ini dipimpin oleh seorang guru klasikal dan dibantu oleh guru privat yang hadir dalam rangka membantu menenangkan suasana kelompok. Isi kegiatannya adalah bersifat pemanasan dan pengantar ke arah kegiatan inti yang akan diikuti oleh para santri pada tahap berikutnya. Waktu yang di gunakan pada kegiatan awal ini berkisar antara 20-30 menit.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari dua tahap kegiatan, yaitu kegiatan klasikal kelompok dan kegiatan privat atau perorangan. Alokasi waktu untuk kegiatan inti ini adalah 50-60 menit tiap kali pertemuan. Untuk kegiatan privat ini dengan ditargetkannya tadi maka berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dengan metode Iqra' ini dapat di lihat dari berapa lama ia menghabiskan waktu untuk belajar 6 jilid tersebut. Berdasarkan dengan penyajian data sebelumnya, rata-rata santri dari Rumah Qur'an Miftahussa'adah ini ada yang menempuh selama satu tahun ada juga yang hanya 7 bulan saja sudah bisa lancar membaca Iqra' dari jilid 1 sampai jilid 6.

3) Kegiatan akhir (penutup)

Kegiatan penutup dilaksanakan secara klasikal dan disebut sebagai klasikal akhir. Waktunya adalah sesudah kegiatan inti berakhir, dengan alokasi waktu selama 20-30 menit. Isi kegiatannya di arahkan pada upaya menciptakan suasana yang menyenangkan anak dan mempererat keakraban diantara sesama mereka. Untuk itu, guru yang akan menangani klasikal akhir ini harus mampu mengembangkan kreativitasnya dengan lebih mengedepankan seni BBM (Bermain, Bercerita dan Bernyanyi).

c. Materi pembelajaran

Aspek materi juga menjadi pertimbangan yang di anggap penting dalam menerapkan metode Iqra' yang akan di gunakan. Seorang guru juga harus menguasai materi pelajaran sebelum mengajarkan kepada siswa agar apabila dalam pembelajaran terdapat kendala guru sudah siap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dianalisa bahwa guru yang mengajar di kelompok 5 ini sebelum mengajar mereka sudah mempersiapkan bahan dan mempelajarinya terlebih dahulu, sehingga ketika ada hal-hal yang menjadi kendala ketika proses pembelajaran berlangsung guru sudah siap dan dapat mengatasinya.

Jadi dapat di simpulkan bahwa materi pembelajaran di Rumah Qur'an Miftahussa'adah terbagi menjadi dua, yaitu materi pokok dan materi penunjang, diantaranya :

- 1) Materi pokok yaitu : bacaan Iqra', bacaan tadarus bittartil, dan ilmu tajwid
- 2) Materi penunjang yaitu : Hafalan bacaan shalat, hafalan surah pendek, latihan praktek shalat dan amalan ibadah shalat Doa adab harian, dinul islam, hafalan ayat pilihan dan muatan lokal

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran untuk metode iqra' ini dilakukan untuk tes kemampuan santri baik dalam materi pokoknya seperti membaca al-Qur'an maupun tentang materi penunjangnya seperti hafalan-hafalannya.

Evaluasi untuk kemampuan membaca Iqra' dilakukan oleh kepala sekolah atau guru yang betul-betul fasih dan di tunjuk oleh ketua yayasan. Ketika santri akan naik jilid ke jilid berikutnya, guru yang mengetes menyuruh santri membaca di halaman-halaman tertentu yang di anggap penting. Santri baru naik ke jilid berikutnya setelah benar-benar menguasai materi iqra' yang di pelajarnya.

Menurut hasil wawancara, dapat di simpulkan bahwa bagi santri yang membaca dan menghafalnya lancar dan di perbolehkan naik ke jilid berikutnya maka ia di berikan reward berupa pujian serta stempel yang merupakan penghargaan kepada santri karena sudah membaca dengan lancar dan fasih.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode iqra' dalam pembelajaran al-Qur'an di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni

a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan diperlukan, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan guru dalam mengajarkan al-Qur'an kepada santri untuk nantinya menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran sehingga dapat menghindari verbalisme.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumenter, latar belakang pendidikan guru di Rumah Qur'an Miftahussa'adah ini cukup baik, karena banyak ustadzah yang alumni dari pondok pesantren yang tentunya sudah mahir dan fasih dalam membaca al-Qur'an dan menguasai ilmu agama lainnya.

b. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar adalah hal yang sangat berharga, termasuk pula pengalaman dalam mengajarkan membaca al-Qur'an. Pengetahuan yang dimiliki tentang mengajarkan membaca al-Qur'an akan lebih baik jika didukung oleh pengalaman mengajar dengan mengajarkan membaca al-Qur'an.

Pengalaman mengajar merupakan suatu modal dalam meningkatkan kualitas diri sebagai guru, oleh karena itu pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis merupakan dua aspek yang saling berhubungan dan saling menunjang keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Dengan pengalaman mengajar yang lama, seorang guru tentunya juga akan lebih menguasai metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga apa yang diajarkan akan menjadi lebih mudah untuk difahami oleh santri. Hal ini menjadi faktor pendukung dan merupakan satu dasar yang sangat baik untuk dapat menjadi seorang guru yang berkualitas dan profesional dibidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi sebelumnya bahwa ustadzah yang mengajar di Rumah Qur'an Miftahussa'adah ini sudah cukup berpengalaman dalam mengajar. Dengan pengalaman yang dimiliki ustadzah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru tersebut sudah terampil dalam menyajikan pembelajaran, mampu mengelola kelas/kelompok dan menggunakan metode serta teknik yang bervariasi dalam mengajar.

c. Pelatihan yang diikuti

Pelatihan bagi seorang guru sangatlah penting untuk diikuti karena dengan pelatihan itu akan lebih meningkatkan lagi kualitas mengajar seorang guru.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara para ustadzah yang mengajar di Rumah Qur'an Miftahussa'adah ini sudah mengikuti segala pelatihan seperti penataran paket Iqra' maupun paket tadarus serta pelatihan-pelatihan lainnya yang berkenaan dengan proses belajar mengajar al-Qur'an.

Setiap satu bulan sekali juga para ustadzah diwajibkan menghadiri acara pengajian yang mana disitu ada pertemuan seluruh ustadzah dengan para wali santri. Dan disitu juga para ustadzah diajarkan tentang tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

d. Kemampuan anak didik

Dalam pemilihan suatu metode mengajar pendidik harus memperhatikan kemampuan anak didik . Dalam menyampaikan materi atau bahan kepada pelajaran anak didik harus benar-benar disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan anak didik. Kita tidak boleh mementingkan materi atau bahan dengan mengorbankan anak didik. Sebaliknya, kita harus mengusahakan dengan jalan menyusun materi tersebut sedemikian rupa sesuai dengan taraf kemampuan anak, dengan cara serta gaya yang menarik.

Kemampuan anak didik dalam membaca al-Qur'an di Rumah Qur'an Miftahussa'adah ini sudah cukup baik dari segi bacaannya maupun hafalannya. Menurut hasil wawancara hal ini bisa dibuktikan dengan mengikutsertakan santri ke berbagai perlombaan seperti FAS (Festival Anak Sholeh) yang diadakan setiap satu tahun sekali selama bulan Ramadhan.

e. Waktu yang tersedia

Waktu termasuk hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran, karena kalau tidak ada alokasi waktu yang tersedia, maka kapan pembelajaran akan dilaksanakan atau waktunya tersedia tapi tidak cukup untuk proses pembelajaran. Maka pembelajaran tersebut terkesan mengajar target dengan buru-

buru atau tergesa-gesa. Dari beberapa uraian tersebut dapat dikatakan bahwa waktu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, khususnya untuk penerapan metode iqra' dalam pembelajaran al-Qur'an di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni.

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi, wawancara dan dokumenter dengan ustadzah yang mengajar di Rumah Qur'an Miftahussa'adah bahwa waktu yang tersedia sudah cukup, akan tetapi karena kurangnya tenaga pengajar dan santri yang tidak tepat waktu datang ke tempat mengaji sehingga membuat waktu itu jadi tidak maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan kemudian dianalisis, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran al-Qur'an di Rumah Qur'an Miftahussa'adah ini cukup disiplin karena para guru dituntut harus menguasai metode iqra' terlebih dahulu sebelum mengajar serta cara penyampaian materinya pun juga harus berdasarkan pada buku yang dikeluarkan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran al-Qur'an di Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni

- a. Dari segi latar belakang pendidikan ustadzah berlatar pendidikan agama sehingga sangat mendukung dalam mengajar al-Qur'an
- b. Dari segi pengalaman mengajar, ustadzah sudah pernah mengajar al-Qur'an dengan metode Iqra' selama 2 tahun sehingga cukup mendukung dalam mengajar al-Qur'an dengan metode Iqra'
- c. Pelatihan yang pernah diikuti oleh ustadz dan ustadzah diantaranya pelatihan mengajar al-Qur'an dengan metode Iqra dan pelatihan yang dilakukan setiap satu bulan sekali oleh wakil kepala sekolah Rumah Qur'an Miftahussa'adah

- d. Dalam hal kemampuan peserta didik dapat dilihat secara keseluruhan santri mampu mengikuti pembelajaran dengan metode Iqra'



- e. Dari segi waktu pembelajaran yang tersedia sudah sangat efektif

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

- E Untuk guru diharapkan dalam masalah pembelajaran, terutama kualitas, keaktifan dan kedisiplinan para guru harus seimbang. Dalam realitas lapangan peneliti menemukan adanya guru yang sering tidak masuk atau tidak mengajar. Maka dengan hal ini, wakil kepala sekolah di Rumah Qur'an Miftahussa'adah dengan dibantu para pengurus perlu untuk mengadakan perekrutan guru baru dengan tujuan untuk melengkapi kebutuhan dan menutup kekurangan tenaga pengajar yang ada
- F Untuk santri diharapkan agar lebih aktif hadir dan lebih rajin dalam mengikuti kegiatan belajar al-Qur'an
- G Untuk para pengelola Rumah Qur'an Miftahussa'adah hendaknya meningkatkan kemampuan manajemennya secara terus menerus agar kualitas TPA terus meningkat
- H Untuk peneliti lainnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang penerapan metode Iqra' agar penelitian ini bisa menjadi lebih sempurna dan dapat menjadi pedoman untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Jus. 6; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981.

Ahmad Sunarto, et.al., *Terjemahan Shahih Bukhari, Jilid VI*, Cet 1; Semarang: Asy-Syifa', 1993.

As'ad Humam, et.al., *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991.

Ali, Atabik dan Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Cet. I; Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998.

Amal, Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, Cet. I; Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002.

Darmawan, "Model-model Baca Tulis al-Qur'an," Blok Darmawan. <http://qashthaalhikmah.blogspot.com/2010/01/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di.html> (12 Agustus 2015)

Fitriani, *Kemampuan Baca dalam Membaca Al-qur'an di Lembaga Pendidikan Umum atau Studi Kasus Siswa SLTP Negeri IV Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara, Palopo: STAIN Palopo, 2008.*

Humam, As'ad, *Buku Iqra' I-VI; Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an*, Cet. I; Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991.

Humam, As'ad, *Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an*, Cet. I; Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990.

Hatta Usman, Muhammad, *Metode Hattaiyah*, Cet. I; Bangkiran-Riau: Riyani, 1990.

Hasan Syafi'i, M. Ali, *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah*, Cet.I; Jakarta: Diktorat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, 1994.

J. Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXXV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Marzuki, *Perbandingan Antara Metode Iqra' dan Bagdadi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an di SDN 201 Minna Kecamatan Bone-bone (studi tentang keunggulan dan kelemahan)*, Laporan Hasil Penelitian, Palopo: STAIN Palopo, 2010.

Al-munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir; Kamus Arab - Indonesia*, Cet.XXV; Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2002.

Poerwadahminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Rahmatia, *Studi Tentang Kemampuan Membaca dan Melulis Al-quran Siswa SDN No. 193 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*, Palopo: STAIN palopo, 2010.

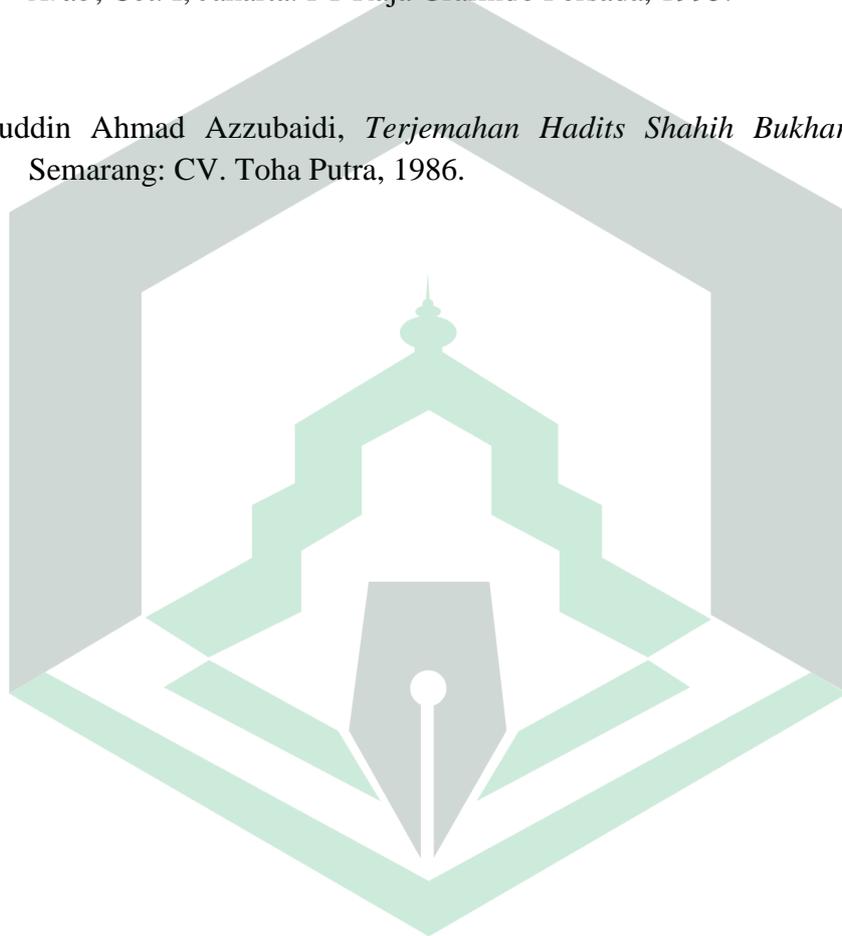
Satori Djam'am dan Komariah Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.VI; Bandung:Alfabeta, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet IX; Bandung: Alfabet, 2014.

Taufiqurrahman, H.R., *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, Cet. I; Malang: IKAFIQ Malang, 2005.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.

Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemahan Hadits Shahih Bukhari*, Jilid. II; Semarang: CV. Toha Putra, 1986.



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 05 Oktober 2019

Lamp. : -

Kepada Yth.

Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Sandi Ramadhan
NIM	: 15.0201.0112
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: PENERAPAN METODE IQRA' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN (Studi Pada Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I.

NIP. 19680802 199703 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 05 Oktober 2019

Lamp. : -

Kepada Yth.

Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Sandi Ramadhan
NIM	: 15.0201.0112
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: PENERAPAN METODE IQRA' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN (Studi Pada Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

NIP.19760107 200312 1 002

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Palopo, 08 Januari 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sandi Ramadhan
NIM : 15.02.01.0112
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Iqra' Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an (Studi Pada Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni)**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji I

Dr. Mardi Takwim, M.HI.
NIP. 19680503 199803 1 005

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Lamp. :-

Palopo, 08 Januari 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sandi Ramadhan
NIM : 15.02.01.0112
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Iqra' Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an (Studi Pada Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni)**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji II

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.
NIP. 19731229 200003 2 0081







RIWAYAT HIDUP



Sandi Ramadhan, lahir di Katulungan, 25 Desember 1993, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Ayahanda Ngadimin dan Ibunda Sukarti. Saudara pertama bernama Sintia Dewi dan yang ketiga bernama Saleh Nurhidayat. Peneliti mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 186 Kebun Rami lulus tahun 2006. Kemudian Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri Towoti selesai tahun 2011.

Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri Towoti lulus pada tahun 2014. Kemudian peneliti melanjutkan jenjang pendidikan Strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain proses perkuliahan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga memasuki Organisasi Intra dan Ekstra Kampus yakni Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Pada akhir studinya peneliti menyusun dan menulis skripsi dengan judul **PENERAPAN METODE IQRA' DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN (Studi Pada Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni)** Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Peneliti berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, aamiin.